

Percaya Diri Memoderasi Pengaruh Dasar Akuntansi, Hasil Belajar Matematika, dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi

Tri Chandra Anggraini
Universitas Jambi, Indonesia
Email : nfdh14@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemampuan akuntansi hasil belajar matematika dan perilaku belajar terhadap Tingkat pemahaman akuntansi secara parsial dan kepercayaan diri dapat memoderasi hubungan antara kemampuan dasar akuntansi, hasil belajar matematika dan perilaku belajar terhadap pemahaman akuntansi. Responden penelitian ini berjumlah 105 siswa akuntansi kelas X dengan Teknik analisis data menggunakan software warpPLS 6.0 dengan hasil Penelitian menunjukkan bahwa: (1) tidak ada hubungan kemampuan dasar akuntansi dan perilaku belajar dengan tingkat pemahaman akuntansi secara parsial (2) terdapat pengaruh antara hasil belajar siswa matematika dengan pemahaman tentang akuntansi (3) kepercayaan diri bukan merupakan variabel moderasi antara kemampuan dasar akuntansi, hasil belajar dari matematika, dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi secara parsial. Saran untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan aspek lain yang berkaitan dengan pemahaman akuntansi selain yang digunakan dalam penelitian ini dan dapat mengembangkan

Kata kunci: Kemampuan Dasar Akuntansi; Hasil Belajar Matematika; Perilaku Belajar; Percaya diri; Pemahaman tentang Akuntansi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hubungan antara pendidik dan peserta didik yang merangsang terbentuknya pembelajaran. Melalui pendidikan diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang mempunyai sumber daya yang berkualitas dan mampu bersaing demi terwujudnya cita-cita nasional bangsa Indonesia. Hal ini sejalan dengan fungsi Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3. Berdasarkan undang-undang tersebut, pendidikan berfungsi untuk mengembangkan keterampilan dan membentuk kepribadian dalam mendidik masyarakat. kehidupan berbangsa dan bernegara, dengan tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab.

Dengan adanya sistem pendidikan nasional, sekolah dan perguruan tinggi menjadikannya sebagai pedoman dalam menyelenggarakan kegiatan

pendidikan. Salah satu tujuan SMK adalah mempersiapkan peserta didik untuk bekerja sesuai dengan bidangnya masing-masing. Dalam hal ini sekolah kejuruan harus mempersiapkan siswanya dalam memilih karirnya, memasuki dunia kerja dan hidup bermasyarakat. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman dasar tentang konsep dan teori pada saat proses pembelajaran khususnya jurusan akuntansi sebagai bekal siswa ketika memasuki dunia pendidikan, dunia kerja atau di SMKN 10 Surabaya disebut dengan OJT (On The Job Training).

Pemahaman akuntansi adalah kemampuan memahami akuntansi dari segi teoridan aplikasi. Hal ini tentunya tidak lepas dari faktor-faktor yang mungkin berdampak pada tingkat akuntansi mahasiswa. Keterampilan dasar akuntansi merupakan suatu proses pemahaman terhadap ruang lingkup yang telah diajarkan oleh guru pada mata pelajaran dasar akuntansi. Menurut Ghani, Said, & Muhammad (2012), kinerja siswa akan mencerminkan kemampuannya dalam mendemonstrasikan pengetahuan yang telah dipelajarinya melalui tes, kuis, presentasi, dan ujian akhir. Sejalan dengan penelitian Pramayanti & Listiadi (2016), keterampilan dasar akuntansi dapat mempengaruhi pemahaman seseorang terhadap akuntansi. Ini dibuktikan dengan hasil penelitiannya bahwa hasil belajar akuntansi berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. meskipun kontribusinya tidak terlalu besar. Penelitian Laili & Listiadi (2020), juga menyatakan hasil yang sama. Namun berbeda dengan penelitian Sucipto & Listiadi (2019), hasil belajar akuntansi dasar tidak mempunyai pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

J, Yunker, & Krull (2009) mengatakan bahwa mat-Keterampilan dan pengetahuan hemat dapat memudahkan siswa dalam melakukan perhitungan akuntansi. Mata pelajaran matematika ini merupakan mata pelajaran yang wajib diikuti oleh siswa kelas X di SMKN 10 Surabaya untuk menunjang siswa dalam pemahaman akuntansi. Sejalan dengan Linster et al., (2015), matematika terlibat dalam analisis transaksi dan penilaian prinsip-prinsip yang berlaku untuk penyelesaian masalah akuntansi. Dalam penelitian Fadila & Listiadi (2016) dikemukakan bahwa hasil belajar matematika ekonomi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi, namun bertentangan dengan penelitian Laili & Listiadi (2020).

Faktor perilaku belajar juga dapat mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi. Faktor tersebut adalah sikap siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara berulang-ulang hingga menjadi suatu kebiasaan (Suprianto & Harryoga, 2016). Dengan faktor-faktor tersebut maka pemahaman siswa terhadap pelajaran dapat terpengaruh secara maksimal. Perilaku belajar siswa selama proses pembelajaran di sekolah dapat dinilai dengan beberapa cara, antara lain kebiasaan mengikuti pelajaran, membaca buku, melaksanakan ujian, dan mengunjungi perpustakaan. Penelitian Rokhana & Sutrisno (2016), menunjukkan bahwa perilaku belajar mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hal serupa juga diungkapkan dalam penelitian Aulia & Subowo (2016). Namun hal ini bertolak

belakang dengan Pramayanti & Listiadi (2016), bahwa tidak terdapat pengaruh pemahaman akuntansi terhadap perilaku belajar.

Percaya diri merupakan sikap positif terhadap harga diri, kemampuan, dan keyakinan seseorang dengan segala kelebihan yang dimilikinya dalam mencapai tujuan hidupnya. Menurut Goleman (2018:63), rasa percaya diri adalah kesadaran yang kuat akan harga diri dan kemampuan diri sendiri. Dalam kaitannya dengan pendidikan, aspek percaya diri ini sangat diperlukan bagi seorang siswa, jika individu kurang percaya diri maka akan sulit mengambil keputusan, dan keadaan ini menyebabkan siswa cenderung kehilangan motivasi. Untuk melakukan banyak hal, terutama belajar. Menurut penelitian Fitri dkk (2018), ada beberapa indikator yang mempengaruhi rasa percaya diri seseorang, antara lain: (1) kemampuan diri sendiri; (2) optimis; (3) objektif; (4) bertanggung jawab dan (5) rasional dan realistis.

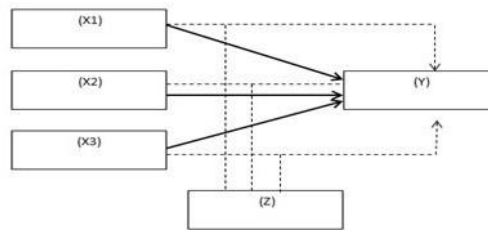
Kepercayaan diri mempunyai pengaruh yang moderat terhadap prestasi siswa (Ciftci & Yildiz, 2019). Dimana kepercayaan diri dianggap mempunyai dampak mengenai kekuatan dan kelemahan aspek peningkatan pemahaman akuntansi. Fadila & Listiadi (2016), berpendapat bahwa kepercayaan diri melemahkan hubungan antara hasil belajar dan akuntansi, serta memperkuat hasil belajar matematika ekonomi dalam pemahaman akuntansi. Kepercayaan diri memoderasi dampak perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Dewi & Wirama, 2016). Sedangkan Pramayanti & Listiadi (2016), temuan penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri tidak memoderasi hubungan antara aspek-aspek tersebut dengan tingkat pemahaman akuntansi.

Peneliti melakukan observasi di SMKNegeri 10 Surabaya melalui wawancara. Pada saat pembelajaran, guru menilai secara keseluruhan siswa mempunyai perilaku belajar yang baik, dan cenderung aktif di kelas. Namun setelah dilakukan ujian, nilai dasar akuntansi masih dibawah KKM pada semester I. Dengan demikian, skor yang diperoleh siswa tersebut belum tentu berarti seberapa baik keterampilan dan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran akuntansi yang diimbangi dengan adanya perilaku belajar yang baik dan rasa percaya diri. Tujuan penelitian adalah menganalisis pengaruh keterampilan dasar akuntansi, hasil belajar matematika dan pembelajaran perilaku pada tingkat pemahaman akuntansi pengaruh siswa Kelas X Akuntansi Keuangan dan Institusi sebagian dan kepercayaan diri sebagai variabel pemoderasi antara kemampuan dasar akuntansi, hasil belajar matematika, dan perilaku belajar pada tingkat pemahaman. pada Akuntansi Keuangan Kelas X dan Lembaga Kemahasiswaan secara parsial.

METODOLOGI

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, yaitu penelitian pada hal tertentu populasi atau sampel dengan data berupa angka-angka yang dianalisis dengan statistik. Gambar berikut mengilustrasikan desain penelitian

Gambar 1. Desain penelitian



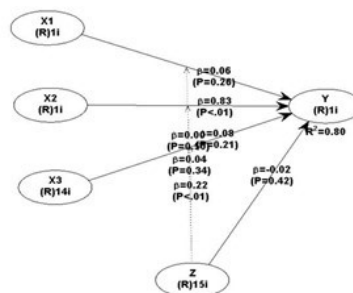
Sumber: Data diolah peneliti (2020)

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X Akuntansi Keuangan dan Institusi SMK Negeri 10 Surabaya yang berjumlah 142 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik probabilitas sampling, yaitu suatu metode pengambilan sampel yang mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Besarnya sampel ditentukan sebanyak 105 siswa dengan menggunakan rumus Slovin.

Teknik pengumpulan data menggunakan tes, kuesioner, dan dokumentasi. Lembar tes digunakan untuk mengukur kemampuan dasar akuntansi, berupa tes formatif berupa 15 soal pilihan ganda atau subjektif. Angket atau angket ini menggunakan jenis angket tertutup yang digunakan untuk menguji variabel perilaku belajar dan kepercayaan diri. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi berupa data hasil belajar matematika dasar akuntansi dan spreadsheet yang diperoleh dari guru yang bersangkutan. Teknik analisis data menggunakan software Sctructural Equation Modein atau SEM dengan bantuan WarpPLS 6.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

WarpPLS 6.0 hasil analisa



Sumber: WarpPLS 6.0 (2020)

Pengujian hipotesis penelitian pada analisis WarpPLS 6.0 melalui metode resampling dan uji t. Keputusan pengujian hipotesis dapat diambil jika p-value $\leq 0,10$ (alpha 10%) dikatakan signifikan lemah, p-value $\leq 0,05$ (alpha 5%) dinyatakan signifikan, dan p-value $\leq 0,01$ (alpha 1%) sangat signifikan (Solimun, Fernandes, & Nurjannah, 2017). Hipotesis penelitian dapat terjawab dengan melihat tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis

Hubungan antarvariabel Jalur				Koefisien Informasi	nilai p
X 1	-	Y	0,061	0,264	Tidak signifikan
X 2	-	Y	0,0829	<0,001	Sangat Signifikan
X 3	-	Y	0,078	0,209	Tidak signifikan
-	Z	Y	-0,021	0,416	Tidak signifikan
X 1	Z	Y	0,000	0,498	Bukan Moderasi
X 2	Z	Y	0,040	0,341	Bukan Moderasi
X 3	Z	Y	0,220	<0,001	Moderasi

Sumber: Data diolah peneliti (2020)

Hasil pengujian hipotesis di atas menunjukkan bahwa: (1) Koefisien jalur sebesar 0,061 dengan nilai $p = 0,264$ dikatakan tidak signifikan sehingga hipotesis H1 ditolak. (2) Koefisien jalur sebesar 0,829 dengan nilai $p < 0,001$ berarti dikatakan sangat signifikan sehingga hipotesis H2 diterima. (3) Koefisien jalur sebesar 0,078 dengan $p \text{ value} = 0,209$ dinyatakan tidak signifikan sehingga hipotesis H3 ditolak. (4) Nilai koefisien jalur sebesar 0,000 dengan $p\text{-value} = 0,498$ dikatakan tidak signifikan sehingga hipotesis H4 ditolak. (5) Koefisien jalur sebesar 0,040 dengan $p\text{-value} = 0,341$ dinyatakan tidak signifikan sehingga hipotesis H5 ditolak. (6) Koefisien jalur sebesar 0,220 dengan $p\text{-value} < 0,001$ dikatakan sangat signifikan sehingga hipotesisnyahesis H6 diterima.

Pengaruh Keterampilan Dasar Akuntansi (X1) Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,061 dan $p\text{-value}$ sebesar 0,246 yang tidak signifikan. Hipotesis pertama "Pengaruh X1 terhadap Y" ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh antara kemampuan dasar akuntansi (X1) terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Y).

Berdasarkan hasil tes dasar akuntansi diperoleh nilai tes <70 sebanyak 64 siswa. Berdasarkan hasil tersebut terlihat sebagian besar siswa kurang teliti dalam menjawab soal 4,7 dan 8 materi adaptasi jurnal serta soal 12 dan 13 soal pencatatan transaksi. dalam jurnal umum. Hal ini boleh dikatakan menjadi salah satu penyebab mengapa kemampuan dasar akuntansi tidak berpengaruh

terhadap pemahaman akuntansi. Hasil tersebut didukung oleh penelitian Sucipto & Listiadi (2019) dan Taufiq (2017) yang tidak mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi terhadap variabel-variabel tersebut. Dalam penelitian Sucipto & Listiadi (2019) menyatakan bahwa penyebabnya bisa juga karena data tingkat pemahaman akuntansi dalam bentuk nilai spreadsheet tidak sesuai dengan kriteria sebenarnya. Sebaiknya data yang digunakan merupakan nilai murni hasil tes siswa, sehingga data yang dianalisis mempunyai kriteria yang hampir sama antara nilai kemampuan dasar akuntansi dengan nilai yang dijadikan patokan variabel Y. Hasilnya Taufiq (2017), menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi, dimana kemungkinan penyebabnya adalah pengalaman belajar akuntansi tidak ada hubungan terhadap pengetahuan akuntansi. Oleh karena itu, siswa yang nilai akuntansinya tinggi belum tentu memiliki pemahaman akuntansi yang tinggi. Sementara itu, siswa yang nilai akuntansinya rendah belum tentu mengalami kesulitan dalam memahami akuntansi, karena dengan ditambahnya semangat belajar dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran tersebut.

Hasil uji hipotesis ini Penelitian ini bertentangan dengan penelitian Laili & Listiadi (2020) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara akuntansi dasar dan pemahaman akuntansi. Hal serupa juga dikatakan oleh Fadila & Listiadi (2016), bahwa hasil belajar akuntansi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Pengaruh Hasil Belajar Matematika (X2) Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh antara hasil belajar matematika dengan tingkat pemahaman akuntansi yang ditunjukkan dengan koefisien jalur sebesar 0,829 dan p-value <0,001 maka hipotesis kedua diterima.

Berdasarkan data nilai matematika yang diperoleh dari guru mata pelajaran ituterlihat jika mayoritas siswa berada pada nilai >70. Oleh karena itu dapat diasumsikan bahwa secara keseluruhan siswa mempunyai keterampilan dan pengetahuan matematika yang baik. Hasil belajar matematika dapat dikatakan sebagai salah satu aspek atau faktor pendukung yang mempengaruhi pemahaman akuntansi siswa. Memiliki keterampilan dan pengetahuan matematika dapat memudahkan siswa dalam menghitung dan menganalisis transaksi atau prinsip-prinsip yang berlaku dalam penyelesaian suatu masalah akuntansi. Sejalan dengan Fajriah & Mastum (2015), pembelajaran akuntansi berkaitan dengan matematika karena mempunyai kesamaan karakteristik antara lain logika dan perhitungan. Hal ini mungkin menjadi penyebab adanya pengaruh variabel X2 terhadap Y.

Hal ini sejalan dengan penelitian Fadila & Listiadi (2016) yang menyatakan bahwa variabel ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman akuntansi, dimana hasil belajar matematika dicapai melalui nilai-nilai akan menjadi tolak ukur untuk mempermudah perhitungan akuntansi. Jadi, dengan memiliki kemampuan matematika yang baik maka pemahaman

siswa terhadap mata pelajaran tersebut dapat meningkat. Namun berbeda dengan Laili & Listiadi (2020) yang menyatakan bahwa faktor-faktor tersebut tidak berpengaruh secara parsial terhadap pemahaman akuntansi.

Pengaruh Perilaku Belajar (X3) Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian, tidak terdapat pengaruh variabel X3 terhadap tingkat pemahaman akuntansi yang ditunjukkan dengan nilai koefisien bersih sebesar 0,078 dan p-value sebesar 0,209 sehingga dikatakan tidak signifikan. Oleh karena itu, hipotesis ketiga yang berbunyi “Pengaruh mahasiswa akuntansi keuangan dan institusi terhadap perilaku belajar dan tingkat pemahaman akuntansi” ditolak.

Pada variabel perilaku belajar sebagian besar siswa memilih skala Likert 3 sebagai indikator. Kebiasaan mengunjungi perpustakaan yang menghasilkan rata-rata 2,91. Jadi, dapat diasumsikan ada siswa yang berkunjung ke perpustakaan, ada pula yang tidak. Hal ini mungkin menjadi salah satu penyebab mengapa variabel ini tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Muntiah (2018) mengatakan bahwa kebiasaan mengikuti pembelajaran, membaca buku, mengunjungi perpustakaan dan menghadapi ulangan yang dilakukan secara tidak teratur dan disiplin dapat berdampak pada pemahaman akuntansi siswa. Hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor internal dan eksternal dalam proses pembelajaran, sehingga perilaku belajar tidak mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi. Akibatnya setiap siswa mempunyai perilaku belajar yang berbeda-beda tergantung dari kondisi atau situasi masing-masing individu dalam menyerap materi yang diajarkan. Jadi tentunya mereka mempunyai cara belajar dan kebiasaan memahami materi pembelajaran yang berbeda-beda, khususnya yang berkaitan dengan akuntansi. Ada kemungkinan juga hipotesisnya ditolak. Hal ini sejalan dengan Pramayanti & Listiadi (2016) dan Sucipto & Listiadi (2019) yang menunjukkan kurangnya pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap pemahaman akuntansi. Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muntiah (2018) dan Efriyenti (2017). Namun berbeda dengan hasil penelitian Aulia & Subowo (2016) dan Rahayu (2019), hasilnya perilaku belajar mempunyai pengaruh parsial terhadap pemahaman akuntansi.

Pengaruh Keterampilan Dasar Akuntansi Terhadap Tingkat Keyakinan Pemahaman Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi.

Kepercayaan diri, menurut temuan penelitian, bukanlah variabel pemoderasi antara hasil belajar matematika dan pemahaman akuntansi. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien jalur pada uji hipotesis sebesar 0,040 dan p-value = 0,341 sehingga tidak signifikan sehingga hipotesis “Kepercayaan diri sebagai variabel moderasi antara hasil belajar matematika dengan tingkat pemahaman akuntansi siswa kelas X Akuntansi Keuangan dan Institusi” ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika mempunyai pengaruh terhadap pemahaman akuntansi begitu pula dengan hasil Pramayanti & Listiadi (2016). Namun, tingkat rasa percaya diri yang berlebihan

tidak selalu diartikan sebagai sifat positif. Variabel tersebut adalah perasaan dan kepercayaan diri seseorang yang menggunakan otak kanan untuk mengeksplorasi berbagai persoalan. Sementara itu, berbeda dengan hasil belajar matematika yang dilihat berdasarkan nilai matematika siswa dan cenderung menggunakan logika dalam berpikir. Ini mungkin salah satu alasan mengapa rasa percaya diri bukanlah sebuah moderasi antara pengaruh X2 pada Y. Dapat juga dikatakan bahwa siswa yang nilai matematikanya baik kurang percaya diri sehingga enggan tampil menonjol dan aktif di kelas. Sehingga variabel ini belum bisa dikatakan moderasi antara pengaruh mat-pembelajaran hematikahasil pada pemahaman akuntansi. Hasil hipotesis ini sejalan dengan Pramayanti & Listiadi (2016). Namun berbeda dengan pendapat Fadila & Listiadi (2016) hasilnya variabel ini dikatakan moderat karena memperkuat pengaruh pemahaman matematika dan akuntansi terhadap hasil belajar.

Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Rahasia Sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil penelitian, kepercayaan diri bukan merupakan variabel moderasi antara pengaruh perilaku belajar terhadap pemahaman akuntansi, karena hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel X3 tidak berpengaruh terhadap Y. Namun kepercayaan diri - Kepercayaan diri dan perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi secara simultan dengan menunjukkan koefisien jalur sebesar 0,220 dan p-value < 0,001 dinyatakan mempunyai tingkat signifikansi yang tinggi, sehingga hipotesis "Kepercayaan diri sebagai variabel moderasi"le antara perilaku belajar dan tingkat pemahaman akuntansi siswa kelas X Akuntansi Kelembagaan dan Keuangan" adalah diterima.

Meskipun hubungan antara siswa-perilaku ning dan variabel moderasi ini berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi, pada intinya hasil menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel X3 dan Y, serta variabel kepercayaan sendiri tidak mempunyai pengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kepercayaan diri tidak memoderasi dampak perilaku belajar terhadap pemahaman akuntansi, hal ini sejalan dengan temuan penelitian Muntiah (2018) dan Sucipto & Listiadi (2019). Begitu pula dengan Efriyenti (2017) yang berpendapat bahwa jika variabel tersebut tidak memoderasi perilaku belajar dan pemahaman akuntansi maka asumsinya adalah bahwa perilaku belajar dan rasa percaya diri rendah, kemampuan pemahaman individu bidang tertentu tidak dikecualikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil uji hipotesis dan pembahasan dapat disimpulkan: (1) Tidak terdapat pengaruh keterampilan dasar akuntansi dan perilaku belajar dengan tingkat pemahaman akuntansi siswa kelas X Akuntansi Keuangan dan Lembaga secara parsial. (2) Terdapat pengaruh antara hasil belajar matematika terhadap pemahaman akuntansi siswa kelas X Akuntansi Keuangan dan Institusi, (3) Rasa percaya diri bukan merupakan variabel

pemoderasi antara kemampuan dasar akuntansi, hasil belajar matematika, dan perilaku belajar serta pemahaman parsial akuntansi pada siswa kelas X mata pelajaran Akuntansi Keuangan dan Keuangan.Institusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, A., & Subowo. (2016). Pengaruh Pengendali Diri, Motivasi, dan Perilaku Belajar Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa. *Jurnal Analisis Pendidikan Ekonomi*, Vol.5(1), 346–362.
- Ciftci, SK, & Yildiz, P. (2019). Pengaruh kepercayaan diri terhadap prestasi matematika: Meta-analisis Tren Studi Matematika dan Sains Internasional (TIMSS). *Jurnal Internasional Pengajaran*, Vol.12(2),683–694. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12243a>
- Dewi, N., & Wirama, D. (2016). Kepercayaan Diri Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar pada Tingkat Pemahaman Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol.16(1), 615–644.
- Efriyenti, D. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dengan Kepercayaan Diri sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perguruan Tinggi Swasta di Batam. *Jil.4(9)*, 300–305.
- Fadila, DO, & Listiadi, A. (2016). Pengaruh Hasil Belajar Pengantar Akuntansi, Matematika Ekonomi dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dengan Kepercayaan Diri sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, Vol.3(6), 1–8.
- Fajriah, AN, & Mastum, JH (2015). Pengaruh Hasil belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa di SMK. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol.4(3), 1–13.
- Fitri, E., Zola, N., & Ifdil, I. (2018). Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, Vol.4(1),1. <https://doi.org/10.29210/02017182>
- Ghani, EK, Said, J., & Muhammad, K. (2012). Pengaruh Format Pengajaran, Kemampuan Siswa dan Upaya Kognitif Terhadap Kinerja Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Internasional Pembelajaran dan Perkembangan*, Vol.2(3). <https://doi.org/10.5296/ijld.v2i3.1776>
- GMV (2015). Pengaruh Ukuran Kemampuan Sekolah Terhadap Kompetensi Akuntansi: Analisis Jalur. *Jurnal Universitas Mindanano Digos College*, Vol.5(72372).
- Goleman, D. (2018). *Kecerdasan Emosional : Kecerdasan Emosional Mengapa EI Lebih Penting dari IQ*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.
- J, P., Yunker, JA, & Krull, GW (2009). Di-pengaruh Kemampuan Matematik tentang Kinerja Prinsip Akuntansi. *Jurnal Pendidik Akuntansi*, Vol.19(0), 1–20.
- Laili, Nuri Fadilatul, & Listiadi, A. (2020). Pengaruh Hasil Belajar Pengantar Akuntansi, Matematika Ekonomi dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, Vol.8(1), 533–539
- Linster, J., Cimafranca, JLB, Capuyan, BA, Cabilla, FB, Cansancio, AL, & Balacy,

- Muntiah, NS (2018). Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar Membentuk Tingkat Pemahaman Akuntansi dengan Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Universitas Muhammadiyah Ponorogo). *Jurnal Ilmu Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, Vol.7(1), 1-14.
- Pramayanti, DA, & Listiadi, A. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Hasil Belajar Matematika Ekonomi, dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dengan Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, Jil.0(0).
- Rahayu, S.Saya (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Konsep Dasar Akuntansi. *Jurnal Pajak, Akuntansi, Sistem Informasi, dan Auditing*, Vol.1(1), 40-57.
- Rokhana, LA, & Sutrisno, S. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNTAG Semarang). *Media Ekonomi dan Manajemen*, Vol.31(1), 26-38. <https://doi.org/10.24856/mem.v31i1.282>
- Solimun, Fernandes, AAR, & Nurjannah. (2017). *Metode Statistika Multivariat Pemodelan Persamaan Struktural (SEM) Pendekatan WarpPLS*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Sucipto, A., & Listiadi, A. (2019). Kepercayaan Diri Memoderasi Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar Akuntansi, dan Hasil Belajar Akuntansi Dasar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Siswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, Vol.7, 400.
- Suprianto, E., & Harryoga, S. (2016). Faktor-Faktor Penentu Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol.18(3), 75. <https://doi.org/10.24914/jeb.v18i3.281>
- Taufiq, M. (2017). Pengaruh Awal Pengetahuan Akuntansi dan Efikasi Diri Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Melalui Minat Belajar Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, Vol.3(2), 181.